

## PEMBERDAYAAN JAMA'AH DI SURAU BAITUL MAKMUR PAUH KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Fani Hafiza Pratiwi<sup>1</sup>, Bukhari<sup>2</sup>, Wakidul Kohar<sup>3</sup>  
[aniet270296@gmail.com](mailto:aniet270296@gmail.com)<sup>1</sup>, [bukhari@uinib.ac.id](mailto:bukhari@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [wakidulkohar@uinib.ac.id](mailto:wakidulkohar@uinib.ac.id)<sup>3</sup>  
UIN IB Padang

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dengan bantuan uang bukanlah segalanya. ini dibuktikan oleh pengurus Surau Baitul Makmur merupakan surau yang berbasis Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Banyak jamaah dari luar yang mengadakan kegiatan Basuluak di Surau tersebut. Jadi, harus ada upaya untuk membantu individu atau pihak yang diberdayakan, yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kehidupan dengan menggunakan potensi yang dimiliki terhadap lingkungannya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan spiritual masyarakat Surau Baitul Makmur serta pemberdayaan intelektual masyarakat, dan pemberdayaan sosial masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan spiritual jamaah dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu Basuluak yang dilakukan pada bulan ramadhan, penetapan awal ramadhan dan idul fitri dilakukan dengan hisab sistim, wirid tawajuk, zikir, infaq, dan pelaksanaan shalat idul fitri yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu Pemberdayaan intelektual jamaah dilakukan dengan cara memberikan materi yang berhubungan dengan konsep ketuhanan serta mempunyai keterkaitan dengan makhluk. terakhir pemberdayaan sosial jamaah dilakukan dengan takziah, membezuk jamaah yang sakit, gotong royong membersihkan Surau, dan Mempersiapkan makanan jamaah dari luar kota ketika ada kegiatan basuluk.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Jamaah, Suluak.

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) adalah upaya untuk membantu individu atau pihak yang diberdayakan, agar seseorang memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan, yang akan dilakukan untuk memperbaiki kehidupan, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan potensi yang dimiliki terhadap lingkungan. Ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak terletak pada hasil, melainkan proses (Hadiyanti, 2008).

Ukuran keberhasilan tersebut ada pada seberapa besar partisipasi yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, makin besara pula keerhasilan dalam upaya pemberdayaan, artinya masyarakat sendirilah yang berperan sebagai subjek utama dalam pemberdayaan. Islam memandang keberdayaan atas masyarakat sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis .

Pemberdayaan merupakan penciptaan masyarakat untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Membentuk pribadi setiap individu dan masyarakat menjadi pribadi mandiri merupakan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sujarwo, 2021).

Manusia diciptakan dengan dengan potensinya masing-masing. Dengan potensi yang dimilikinya, manusia akan berkembang dalam segi kecerdasan dan kemampuan. Kecerdasan mulai berkembang dengan terjadinya koneksi antarsel otak serta kecerdasan

ini harus dilatih dan stimulasi maka, semakin banyak percabangan makin berkembang kecerdasan seorang anak. Mampu memanfaatkan fungsi otak dengan sebaik mungkin menjadi faktor keberhasilan seseorang dalam menggapai mimpi. Otak yang digunakan untuk berpikir, melahirkan kecerdasan yang kemudian melahirkan kecerdasan-kecerdasan lainnya (Amran, 2012).

Pengembangan masyarakat sebagai proses adalah semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultur serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (Veriasa & Waite, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dengan bantuan uang bukanlah segalanya. Banyak proyek-proyek pembangunan atau kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang tekanannya memberikan bantuan material kepada masyarakat justru mematikan kreatifitas masyarakat, karena menjadikan masyarakat ketergantungan kepada pemberi bantuan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial (Wawan Herry Setyawan, 2022).

Dalam kehidupan masyarakat modern yang kian kompleks dengan perubahan-perubahan kehidupan yang dipengaruhi oleh teknologi juga mengakibatkan seringnya dijumpai banyak orang stress, gelisah, tidak percaya diri dan bunuh diri, disebabkan karena kapasitas pengetahuan, mental dan jiwa yang tidak siap dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Kemajuan teknologi telah membawa masalah penyesuaian baru yang mungkin lebih sulit untuk diatasi, yang menjadi tantangan dasar kehidupan masyarakat modern telah berubah menjadi pencarian makna, tujuan, dan prinsip hidup. Pencarian ini melibatkan perjuangan dengan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, seperti membentuk identitas diri yang kuat hingga sampai pada keadaan yang baik dan dapat mengembangkan tujuan yang jelas tentang masa depan (Rizik et al., 2021).

Umat manusia yang diberikan kesempurnaan dan dijadikan sebagai khalifah Allah di muka bumi, bertugas untuk mewujudkan kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di muka bumi dengan cara beriman dan beramal shaleh. Manusia sebagai pengelola harus bertanggungjawab pada waktunya kelak, tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia. Potensi berkaitan dengan kepemilikan bakat pribadi, serta bagaimana diri mengembangkan dan mengasah kemampuan dari waktu ke waktu secara konsisten (Mardiyah et al., 2018).

Meraih kemajuan dalam kehidupan membutuhkan keyakinan yang kuat dan konsisten dalam menghendaki keberhasilan. Kekuatan sejatinya telah ada dan tertanam dalam diri manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia yang hatinya hidup dan ramai dengan zikir dan senang dekat dengan Allah merupakan orang yang juga tahu adanya kesulitan dalam kehidupan yang dijalani. Segala kebaikan adalah milik Allah, baik dalam bentuk sifat, perbuatan, perkataan (Yaumi et al., 2023).

Masyarakat yang telah hidup sebagai hamba Allah SWT akan mencerminkan perilaku yang baik dalam segala tindak tanduk hidup mereka. Walaupun dalam panduan tuntutan spiritual secara ideal telah diakui, namun dalam realitanya masih menyisakan berbagai problem yang mana hampir tak ada lagi yang bisa dipanggilkan angku imam, bilal khatib (bukan hanya sekedar imam, tetapi benar-benar menjadi imam dan panutan

umat, diantaranya kegiatan spiritual Tarekat Naqshabandiyah di Kecamatan Pauh Kota Padang (Darwis, 2013).

Surau Baitul Makmur merupakan basis tarekat Naqsybandi di kota Padang, provinsi Sumatera Barat. Buya Zahar menceritakan sejarah pembangunan Surau Baru sebagai imam Surau Baru yang mengatakan bahwa Syekh Muhammad Deeb pertama kali membuka jemaah ini di rumah istrinya di Surau Kandang, kemudian setelah kematian istrinya Syekh Muhammed Tayeb merasa tertinggal. oleh keluarga istrinya. Pada bulan Muharram, Syekh Muhammad Theeb berangkat ke negara tetangga Malaysia. Pada awal pembangunannya, lanjut Boya Zahar, surau ini memiliki tiang-tiang lurus di bagian bawah, melengkung di tengah dan lurus di atas, melambangkan kehidupan manusia. Arti kolom itu seperti kehidupan manusia. Mula-mula ketika masih muda, sebelum berumur 20 tahun, orang masih muda dan jujur yang dilambangkan dengan tongkat lurus yang turun, kemudian setelah berumur 20 sampai 30 tahun, orang mulai berbuat dosa, mulai berbuat dosa. Untuk bekerja, dan ini, batang tengah ditebuk, dan kemudian, pada usia tiga puluh, mulai berputar (Sherly et al., 2022).

Pengurus sekaligus Imam Surau, mengatakan, sudah dari tiga tahun lalu suluk tidak lagi dilaksanakan. Sejak pandemi Covid-19 memasuki Indonesia, tidak ada dilakukan suluk di surau ini. Selain pandemi, faktornya utamanya juga disebabkan karena tidak adanya peminat masyarakat terhadap suluk. Sebelumnya, tempat untuk masyarakat melaksanakan suluk terletak pada lantai dua surau, lantainya terbuat dari kayu, dan lantainya sudah berdebu pertanda beberapa lama tidak dibersihkan, atap serta dindingnya sudah banyak rusak (Anam, 2017).

Umumnya, di wilayah Sumatera Barat pelaksanaan suluk dilakukan sebelum masuk bulan Ramadan dan selama bulan Ramadan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang pelaksanaannya dipandu oleh guru suluk. Suluk merupakan wujud mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi segala hal yang duniawi dengan kata lain menyendiri. Caranya dengan salat serta berdzikir siang dan malam. Tiga ajaran intinya adalah Islam, Iman, dan Ikhsan. Islam adalah landasan agama, Iman merupakan rukun dalam agama Islam, dan Ikhsan artinya seolah-olah melihat Tuhan dan mendekatkan diri pada-Nya. Sebenarnya ritual berdzikir itu bisa dilakukan pada bulan-bulan biasa, seperti bulan Rajab, Sya'ban dan Dzulhijjah. Namun banyak yang memilih Ramadan, alasannya di bulan suci ini pahala beribadah lebih besar dibanding bulan-bulan lain. Selama melakukan ritual ini dilarang melakukan aktivitas duniawi, termasuk keluar dari lokasi berdzikir yang dilakukan hanya salat, makan dan kembali berdzikir (Khusna, 2018).

Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat dibentuk melalui musyawarah bersama yang difasilitasi oleh pengurus Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang, Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang memiliki penghasilan yang layak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada secara mandiri (Jubaedah et al., 2023).

Berjalannya kegiatan ekonomi kreatif pada masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang menghadirkan sektor usaha baru bagi masyarakat. Sehingga dengan kegiatan yang berbasis ekonomi tersebut membuat suatu sistem yang berkaitan, dalam teori ekonomi dikenal jika melakukan produksi, maka akan memaksa kita melakukan marketing dan distribusi, karena ada permintaan konsumsi. Melihat potensi

sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang menunjukkan adanya sektor usaha, adanya lapangan pekerjaan. Sehingga menjadi sebuah sumber tambahan pendapatan masyarakat dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat yang mandiri (T.Londa, Y, 2014).

Sekarang masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang sudah menunjukkan fungsinya tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat pemberdayaan ekonomi, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian Surau memberikan manfaat yang lebih luas bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Jadi, masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang mempunyai instrumen pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dapat menunjang optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar (Zulia Hanum, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini dilakukan di Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bentuk model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif yang dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus dari awal pengumpulan data lapangan hingga kelengkapan dan kejenuhannya (Maros et al., 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling berhubungan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui dua kunci. Pertama, memberikan kewenangan (masyarakat diberikan kewenangan dalam hal pengembangan jati dirinya, sehingga ia mampu menjadi seorang individu maupun kelompok dalam menjalani kehidupan sosial yang semakin meningkat, baik dari aspek pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya). Kedua, pengembangan kapasitas masyarakat (Soetomo, 2011). Maka dari itu, proses yang saling terkait ditekankan pada pemberian wewenang dan pengembangan kapasitas masyarakat agar terwujudnya perubahan sosial secara keseluruhan.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi masyarakat (miskin, marjinal, dan terpinggirkan) dalam hal berpendapat, berpartisipasi, bernegosiasi, memenuhi kebutuhan, menentukan pilihan, serta mengelola kelembagaan masyarakat dengan tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupannya (Soetomo, 2011). Pemberdayaan juga berarti usaha dalam memenuhi kebutuhan seorang individu, kelompok, maupun masyarakat luas supaya memiliki potensi dalam membuat pilihan, sehingga mereka mampu mengontrol lingkungannya sendiri dalam upaya memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang berhubungan dengan suatu pekerjaan aktivitas sosial (Totok dan Poerwoko, 2012). Dampak positif dari pelaksanaan program pemberdayaan terhadap masyarakat salah satunya adalah mampu untuk mengambil suatu tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan (Umanailo, 2019).

Pemberdayaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan oleh kelompok masyarakat agar dapat meningkatkan potensi dan kemandirian, sehingga masyarakat mampu menerapkan potensi yang sudah dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

menuju sejahtera. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (powerless). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, dan lain-lain yang mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil dari proses tersebut. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan individu berperan dalam masyarakat. Tingkat peran serta partisipasi ini meliputi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan. Pemberdayaan menurut Sumodiningrat dalam pelaksanaannya tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari tetap dipantau dan dijaga supaya tidak jatuh lagi (Sulistiani, 2004). Dilihat dari pendapat tersebut bahwasanya pemberdayaan dalam suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian yang menjadi tujuan tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, menjaga kondisi dan kemampuan secara berkelanjutan supaya tidak mengalami kemunduran atau stagnan.

## 2. Pemberdayaan Jamaah Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang

Pemberdayaan masyarakat atau jamaah yang baik adalah suatu proses atau upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan masyarakat alat, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan spiritual masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang dilakukan dengan rangkaian kegiatan yaitu: basuluak yang dilakukan pada bulan Ramadhan, penetapan awal Ramadhan dan idul fitri dilakukan dengan hisab sistim, wirid tawajuh, dzikir, infaq, dan pelaksanaan Shalat Idul Fitri yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun pemberdayaan intelektual masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang adalah dilakukan dengan cara memberikan materi yang berhubungan dengan konsep ketuhanan serta mempunyai keterkaitan dengan makhluk. Selanjutnya pemberdayaan sosial masyarakat Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang dilakukan dengan 1). Takziah atau melayat sesama jamaah, 2). Menjenguk orang sakit sesama jamaah, 3). Gotong royong membersihkan Surau, dan 4). Mempersiapkan makanan jamaah dari luar Kota ketika ada kegiatan basuluk.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh imam dan jamaah Surau Baitul Makmur Pauh Kecamatan Pauh Kota Padang dilakukan dengan berupaya mengajari masyarakat secara perlahan-perlahan tidak dilakukan dengan cara paksaan. Untuk mengajak masyarakat agar dapat mengamalkan kalimat laillahaillallah dalam kehidupan kesehariannya, seseorang yang hidup dalam kalimat laillahaillallah maka seseorang tersebut dapat masuk surga karena mengerjakan apa yang diridhoi Allah SWT. Seseorang tersebut menjadi taat, berupa taat tubuh dan taat hati yang akan berbuah ma'rifah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Madekhan Ali, bahwa pemberdayaan masyarakat atau jamaah pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar. Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan

masyarakat.

Menurut temuan penelitian yang tertuang dalam jurnal penelitian, terdapat beberapa model pemberdayaan pendidikan yang dilakukan masyarakat Minangkabau melalui Surau, antara lain: a) Surau sebagai wadah pemecahan masalah, b) Surau sebagai wadah lembaga pendidikan Islam tradisional, dan c) Surau sebagai tempat bermusyawarah. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan melalui keberadaan Surau sebagai lembaga kearifan lokal di Minangkabau.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai kemasyarakatan untuk membangun paradigma baru pembangunan masyarakat berbasis partisipasi. Dalam kerangka tersebut, upaya pemberdayaan masyarakat (empowerment) dapat dilihat dari tiga (tiga) aspek: Pertama, pemberdayaan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Kedua, Pemberdayaan, yaitu meningkatkan potensi masyarakat melalui langkah-langkah konkrit, antara lain dengan memberikan berbagai masukan dan membuka banyak kesempatan yang akan membuat masyarakat lebih berdaya. Ketiga: Melindungi dan membela kepentingan yang lemah. Pada intinya, pendekatan pemberdayaan menekankan otonomi pengambilan keputusan kelompok masyarakat berdasarkan sumber belajar pribadi, langsung, transformatif, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah (rakyat rumput) yang dengan segala keterbatasannya belum dapat keluar dari perangkap kemiskinan, kelemahan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak terbatas. untuk itu. Memperkuat individu. tetapi juga lembaga sosial yang ada. Penanaman nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, berbagi, dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif dan simultan sampai ambang tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan yang di perintah. Jadi, diperlukan berbagai program pemberdayaan, yaitu:

a. Pemberdayaan politik

Bertujuan untuk meningkatkan bargaining position yang di perintah terhadap pemerintah. Melalui bargaining tersebut yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan orang lain. Contohnya, ketika diadakannya pemilihan presiden masyarakat diberdayakan yaitu dengan cara masyarakat ikut dalam pemilihan tersebut.

b. Pemberdayaan ekonomi

Dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang di perintah sebagai konsumen untuk berfungsi sebagai penanggung dampak negative pertumbuhan, pemikul beban pembangunan dan penderita kerusakan lingkungan. Contohnya, Bidan membantu masyarakat dalam kebutuhan ekonomi khususnya ibu-ibu yang ada di masyarakat suatu desa dengan cara mengajak ibu-ibu untuk membuat kue, dimana kue tersebut mengandung banyak vitamin, protein yang tentunya sangat bermanfaat untuk kesehatan dan juga diperjual belikan

c. Pemberdayaan sosial budaya

Bertujuan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia melalui human infestment guna meningkatkan nilai manusia dan perilaku seadil-adilnya terhadap manusia. Conyohnya, Bidan memberdayakan masyarakat dengan cara meluruskan pandangan mereka terhadap suatu adat istiadat dimana dalam adat istiadat tersebut seorang ibu dilarang mengonsumsi makanan yang sebenarnya makanan tersebut sangatlah dibutuhkan oleh ibu tersebut.

d. Pemberdayaan lingkungan

Pembedayaan lingkungan dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, supaya antara yang diperintah dan lingkungannya terdapat hubungan saling menguntungkan.

Dua pola cara yang mengarah pada peningkatan keberdayaan masyarakat, di mana (1) pola yang terdiri dari dua tahapan untuk keberdayaan, dan (2) pola yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keberdayaan diperlukan tiga tahapan proses aktivitas. Terdapat korelasi dimana semakin tinggi proses pemberdayaan akan dapat menciptakan keberdayaan masyarakat. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.

Menurut hasil penelitian yang ditemukan oleh Kiki Endah, bahwa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang mengatur penyelenggaraan dan pengurusan urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dilindungi dalam sistem pemerintahan negara. Negara Kesatuan Indonesia. Artinya pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangga salah satunya adalah memberikan kesejahteraan masyarakat desa dengan memberdayakan masyarakat untuk berkembang, sehingga perlu menggali potensi lokal yang ada di desa. Potensi lokal adalah kekuatan, daya tampung, dan kemampuan desa untuk berkembang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam dari potensi lokal sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan menentukan permasalahan masyarakat itu sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan aset yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan cara memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang atau kelompok dengan tujuan pemberdayaan yang mengarah pada keadaan mampu atau mau meluncur menuju perubahan masyarakat yang positif. Ia memiliki kekuatan untuk mengubah dan meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi rakyatnya.

Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (social empowerment) sebagai akibat dari gagalnya konsep pembangunan (development) yang sebelumnya diterapkan di Indonesia (pada masa sistem baru) dan jelas di negara-negara berkembang di Asia. Konsep “pembangunan” yang dibawa oleh model ekonomi neo klasik yang mendukung industrialisasi dan mekanisme efek aliran (diffusion effect) terbukti tidak mampu mendistribusikan kesejahteraan rakyat. Pemberdayaan masyarakat ditempatkan dalam konteks konsep pembangunan ekonomi yang mengandung nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan berkelanjutan yang berbasis partisipatif, partisipatif dan berdaya manusia. Ekonomi kreatif merupakan konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi akar rumput, karena banyak program pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif yang telah terbukti kemampuannya dalam meningkatkan ekonomi akar rumput. Makalah ini secara teoritis membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat, latar belakang munculnya konsep pemberdayaan masyarakat, teori pemberdayaan masyarakat (ABCD (Asset-Based Community Development) dan teori stakeholder), konsep peningkatan ekonomi masyarakat, dan konsep. Ekonomi Kreatif dan Klasifikasi Masyarakat dalam Jalur Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan tema pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini membahas pemberdayaan masyarakat menurut perspektif Al-

Qur'an dengan menggunakan metode penafsiran tematik. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Al-Quran yaitu prinsip ukhuwwah, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat. Langkah-langkah pemberdayaan sebagaimana disebutkan Al-Qur'an antara lain pengembangan diri yang kontinyu, mendorong program zakat dan infaq, melakukan pembinaan dan pendidikan ketrampilan bagi masyarakat, dan tidak melakukan perilaku ekonomi yang dilarang oleh agama seperti menimbun harta (hoarding) dan monopoli (ihtikar).

Menurut penelitian Eska Perdana Prasetya dan kawan-kawan, pemberdayaan yang sehat merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan pendidikan kesehatan adalah untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan mempengaruhi perilaku masyarakat secara individu dan kolektif melalui transmisi pesan. Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan berbagai kegiatan dan kesempatan berdasarkan prinsip pembelajaran, sehingga diharapkan penyuluhan kesehatan dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Tujuan pendidikan kesehatan meliputi individu, keluarga, kelompok, dan individu. umum. Sehingga materi atau pesannya dapat dirasakan secara langsung. Untuk menyampaikan pesan atau materi pendidikan kesehatan biasanya bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga maksud atau tujuan pendidikan kesehatan tidak sulit untuk dipahami. Media merupakan sarana penting dalam pendidikan kesehatan. Media yang biasa digunakan dalam penyuluhan kesehatan antara lain media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat. Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang memberikan peluang bagi individu untuk menghasilkan ide/modifikasi orisinil untuk mengembangkan fungsionalitas penggunaan penuh.

Di samping itu, Surau atau Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat atau jamaah setempat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat Islam baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan umat secara holistik. Tulisan ini menjelaskan pemanfaatan fungsi masjid secara optimal sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Tempat pencarian adalah Masjid Agung Taqwa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Taqwa merupakan masjid yang mampu mengobarkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat di bidang spritual, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Rayat Al-Taqwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tercermin dari struktur organisasi pengelola masjid yang ideal dan kemampuan komunikasi yang efektif dari para mubaligh. Penelitian dalam merekomendasikan pentingnya profesionalisme dalam mengelola masjid dan pentingnya mengelola komunikasi yang efektif dengan jamaah dan pemangku kepentingan lainnya. Melakukan kajian penelitian tentang perkembangan masyarakat muslim, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Menurut Islam, dalam pemberdayaan masyarakat berasaskan pada beberapa prinsip yang telah rasul terapkan sejak pertama kali wahyu diturunkan untuk menyebarkan islam yaitu keadilan, kesamaan, partisipasi, penghargaan, dan ta'awun. Dalam pemberdayaan itu sendiri digunakan pendekatan parsial-kontiu dan pendekatan struktural agar tercapai 3

dimensi kekuatan masyarakat muslim yaitu dimensi iman, dimensi ilmu dan dimensi sosial (amal).

Jikalau pemberdayaan masyarakat atau jamaah sekitar rumah ibadah dilakukan dengan efektif, maka akan terwujudkan banyak efek positif terhadap masyarakat dan jamaah sekitar rumah ibadah tersebut, terutama dalam konteks pengembangan komunitas dan perbaikan sosial. Pemberdayaan masyarakat di sekitar rumah ibadah memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam komunitas, meningkatkan kualitas hidup anggota komunitas, dan mempromosikan nilai-nilai positif serta kebaikan dalam masyarakat lebih luas. Hal ini juga membantu mengaktifkan peran rumah ibadah sebagai pusat sosial, pendidikan, dan spiritual yang berarti bagi banyak orang. Menurut peneliti ada beberapa hal yang dapat diperoleh manfaat dari pemberdayaan masyarakat atau jamaah sekitar rumah ibadah, yaitu:

Pertama, pengembangan keberagaman pengetahuan agama, rumah ibadah sering menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Pemberdayaan masyarakat di sekitar rumah ibadah dapat meningkatkan pemahaman tentang agama, etika, dan moralitas, serta mendorong praktik keagamaan yang lebih kuat.

Kedua, pendidikan dan pelatihan, rumah ibadah dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, baik dalam konteks agama maupun keterampilan praktis seperti keuangan, pemrograman, atau keterampilan kerja lainnya. Ini membantu meningkatkan kapasitas anggota komunitas untuk bersaing di dunia modern.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi, program pemberdayaan di sekitar rumah ibadah dapat mendukung pembentukan usaha kecil dan menengah, koperasi, atau kelompok ekonomi lainnya. Ini membantu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi komunitas.

Keempat, penguatan keluarga, rumah ibadah sering memainkan peran penting dalam mendukung keluarga. Program pemberdayaan di sekitar mesjid dapat memberikan dukungan psikososial, konseling, dan edukasi untuk meningkatkan hubungan keluarga dan pola pengasuhan yang sehat.

Kelima pemberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat di sekitar rumah ibadah juga bisa mendukung perempuan dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Ini dapat mengurangi ketidaksetaraan gender dan memberikan perempuan kesempatan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam masyarakat.

Keenam, peningkatan kesehatan, rumah ibadah dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan program kesehatan dan pencegahan penyakit. Pemberdayaan masyarakat di sekitar mesjid dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan, mendukung perilaku sehat, dan menyediakan akses ke layanan kesehatan yang dibutuhkan.

Ketujuh, penguatan komunitas, pemberdayaan masyarakat di sekitar rumah ibadah membantu membangun rasa kebersamaan dan kekuatan dalam komunitas. Ini dapat menghasilkan komunitas yang lebih kohesif dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kedelapan, kontribusi positif kepada Masyarakat Lebih Luas. Rumah ibadah sering berfungsi sebagai pusat sosial dan budaya di komunitas. Dengan pemberdayaan masyarakat, rumah ibadah dapat berperan sebagai agen positif yang mempengaruhi perubahan sosial dan pembangunan yang lebih besar dalam masyarakat sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan spiritual jamaah dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu Basulak yang dilakukan pada bulan ramadhan, penetapan awal ramadhan dan idul fitri

dilakukan dengan hisab sistim, wirid tawajuk, zikir, infaq, dan pelaksanaan shalat idul fitri yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu Pemberdayaan intelektual jamaah dilakukan dengan cara memberikan materi yang berhubungan dengan konsep ketuhanan serta mempunyai keterkaitan dengan makhluk. terakhir pemberdayaan sosial jamaah dilakukan dengan takziah, membezuk jamaah yang sakit, gotong royong membersihkan Surau, dan Mempersiapkan makanan jamaah dari luar kota ketika ada kegiatan basuluk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2012). Dakwah dan perubahan sosial. In Hikmah (Vol. 6, Nomor 1).
- Anam, S. (2017). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, I(I). <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.52>
- Azizah, N., & Jannah, M. (2022). SPIRITUALITAS MASYARAKAT MODERN DALAM TASAWUF BUYA HAMKA. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 85–108. <https://doi.org/10.22515/AJIPP.V3I1.5007>
- Darwis, M. (2013). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 191–204. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.476>
- Dr. Wawan Herry Setyawan, M. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi (Nomor March). <https://www.researchgate.net/publication/361611930>
- Furqan, M. (2019). Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.5132>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Iswadi, I., Hanafi, B. P., Thaheransyah, T., Yuliani, T., & Maijar, A. (2021). Pola Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau Melalui Pendidikan Surau. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v6i1.13301>
- Jubaedah, I. S., Kuswana, D., & Fitriani, P. D. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program BJB Mesra dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(4), 357–378. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i4.20230>
- Khusna, A. M. (2018). Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan. *An-Nas : Jurnal Humaniora*, 2(1), 145.
- Mardliyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>
- Maros, F., Julian, E., Ardi, T., & Ernawati, K. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research). *Ilmu Komunikasi*, 25.
- Ngadhimah, M. (2009). Zuhud Sebagai Etos Sosial: Perspektif Tasawuf Hamka.
- Rizik, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). VOLUME 5 NO. 2, Januari - Juni 2021. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 61–68.
- Ruslan, I. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 16–25.
- Sherly, A., Erli, N., Putri, N. M., & Ridho Akbar, M. F. (2022). Peran Surau dan Tradisi Ziarah Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Arsyad Batuhampar. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(3), 128–134. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i3.911>
- Sujarwo. (2021). Model dan pendekatan pemberdayaan masyarakat: Sebuah kajian teoretis.
- Tulusan, G, M, Fenny. dan Londa, Y, V. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Veriasa, T. O., & Waite, M. (2020). Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas.” <https://www.academia.edu/download/56100282/BAB1->

\_Community\_development\_FINAL.pdf

Yaumi, S., Hidayat, S., & Maulani, I. (2023). Konsep Manusia Sempurna. *Jurnal moderasi*, 3(1), 94–117. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index%0D>

Zulia Hanum, W. U. (2019). Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri“. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri “*, 2, 10.